

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA, PEMASARAN DAN PEMBUATAN PRODUK MASKER APD (ALAT PELINDUNG DIRI) DI DUSUN KOPANG KRAJAN DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

Naning Retnowati¹⁾, R. Alamsyah Sutantio²⁾, Alwan Abdurahman³⁾

^{1), 2), 3)} Manajemen Agribisnis *Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO.BOX 164 Jember*

¹⁾email: naningretnowati83@gmail.com

²⁾email: ralamsyahpoliije@gmail.com

³⁾email: alwan_abdurahman@poliije.ac.id

Abstrak

Coronavirus disease (COVID-19) is a contagious disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2) virus. Face masks are classified as PPE that can protect humans from the COVID-19 Virus attack. Masks to protect dust or particles that enter the breath, can also be made of cloth of a certain size. Bu Busani is a tailor at home with a desire to make cloth masks in order to meet the people's needs for cloth masks. Partners' problems are the lack of materials and tools (sewing machines) used in making masks, lack of partner information about how to design attractive masks, how to manage a business and how to market products. Providing assistance with production tools and machines to partners can increase the effectiveness and efficiency of the mask sewing business production process. Through mask design training, it is hoped that partners will be able to make masks that attract consumers. Training activities in the form of providing material in the field of management and marketing are expected to improve the managerial abilities of partner businesses, expand the marketing area and find the right strategy in marketing mask products to consumers.

Kata Kunci : Masks, Training, Clothes Sewing Business

I. PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2). Penyakit ini ditularkan melalui manusia ke manusia dimana sebagian besar orang yang terinfeksi (COVID-19) akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Pada penderita usia lanjut dan memiliki masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker, dapat memperberat penyakit tersebut.

Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan edukasi tentang COVID-19, pola hidup sehat dan melakukan kebersihan tangan secara benar. WHO sejak 11 Maret 2020 telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global dimana terdapat lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan 4291 orang telah meninggal dunia. Indonesia sendiri menetapkan penyakit COVID-19 sebagai bencana nasional sejak 14 Maret 2020.

Berdasarkan berbagai penelitian ilmiah, COVID-19 ditularkan melalui kontak erat dan droplet, kecuali jika ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (seperti bronkoskopi, nebulisasi dan lain lain) dimana dapat memicu terjadinya risiko penularan melalui airborne. Individu yang paling berisiko terinfeksi adalah

mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID-19 atau petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19.

Kasus COVID-19 di Indonesia yang meningkat setiap hari mengakibatkan harga semua jenis APD melambung tinggi dan langka akibat pasokan yang terhambat, termasuk diantaranya harga masker wajah (medis). Alat pelindung diri (APD) adalah perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi pemakainya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. Apabila digunakan dengan benar, APD bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius (misalnya virus dan bakteri) dan kulit, mulut, hidung, atau mata (selaput lendir) tenaga kesehatan dan pasien. Penghalang memiliki potensi untuk memblokir penularan kontaminan dari darah, cairan tubuh, atau sekresi pernapasan. Selain itu praktik pengendalian infeksi lainnya seperti mencuci tangan, menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol, dan menutupi hidung dan mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, dapat meminimalkan penyebaran infeksi dari satu orang ke orang lain. Penggunaan APD yang efektif mencakup pemindahan dan atau pembuangan APD yang terkontaminasi dengan benar untuk mencegah terpaparnya pemakai dan orang lain terhadap bahan infeksius.[1]

Masker wajah tergolong dalam APD yang dapat melindungi manusia dari serangan Virus COVID-19. Masker untuk melindungi debu atau partikel yang masuk ke dalam pernafasan, juga dapat terbuat dari kain dengan ukuran tertentu [2]. Masker kain adalah masker yang berbentuk seperti masker sekali pakai namun dibuat menggunakan material kain yang lebih tebal dari masker sekali pakai seperti katun atau kaos.

Kabupaten Jember merupakan kota kabupaten dan terletak di Provinsi Jawa Timur, berjarak sekitar 200 km dari kota Surabaya ke arah timur. Kabupaten ini terdiri dari 31 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 248 Desa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Jember berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk pada akhir tahun 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Jember adalah 2.450.668 jiwa dengan pertumbuhan penduduk 0,38% pertahun [3]. Kondisi jumlah penduduk dengan tingkat kepadatan penduduknya yang cukup tinggi, maka masyarakat di Kabupaten Jember sangat berisiko terpapar Virus Covid-19.

Kabupaten Jember sejak Jumat tertanggal 27 Maret 2020, sekitar pukul 15.32 WIB, terkonfirmasi pada website Satgas COVID-19 Jawa Timur, disebutkan ada satu orang warga Jember yang terkonfirmasi positif COVID-19. Jember akhirnya masuk zona merah karena ada warganya yang positif COVID-19. Kini update data pantauan Covid-19 Kabupaten Jember terkonfirmasi 11 positif, 91 PDP, 1.191 ODP, dan 26.124 ODR. [4]

Upaya yang dilakukan oleh Pemkab Jember untuk mencegah penyebaran Virus COVID-19 maka Bupati Faida pada tanggal 4 April 2020 menyiapkan 2 juta masker (non medis) berbahan kain untuk dibagikan secara gratis kepada penduduk Jember. Kini masker tersebut sedang dikerjakan oleh sejumlah penjahit lokal. [5] Diharapkan masyarakat selalu tertib dan disiplin untuk mengenakan masker saat keluar rumah.

Akan tetapi jumlah masker masih sangat terbatas jumlahnya dikarenakan tidak semua penjahit rumahan di Kabupaten Jember diberdayakan dalam pembuatan masker berbahan kain (non medis) ini dikarenakan lokasi usaha mereka yang terpencil karena jauh dari perkotaan dan kurang strategis. Selain itu banyak wirausaha di bidang jahit baju yang belum terdaftar pada Dinas Industri.

Pada Dusun Kopang Krajan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember terdapat seorang penjahit baju rumahan bernama Bu Busani. Bu Busani tergerak untuk menjadi berwirausaha sebagai penjahit baju sejak 2015 dikarenakan ingin menambah penghasilan keluarga. Bu Busani hanya memiliki satu mesin jahit yang sederhana yakni fungsi tunggal tanpa adaptor (manual) sehingga cukup berat dirasakan

mitra saat mengoperasikan mesin jahit ini. Mitra sangat membutuhkan bantuan berupa mesin jahit portable yang dilengkapi dengan adaptor untuk memudahkan dalam menjahit baju dan masker.

Usaha jahit baju yang dilakukan selama 5 tahun ini belum menunjukkan perkembangan yang berarti dikarenakan mitra masih belum memahami bagaimana cara mengelola usaha yang baik. Selain itu ditambah lagi di tengah pandemi Corona ini, penghasilan Bu Busani sebagai penjahit baju rumahan menurun drastis. Selain itu banyaknya toko online yang menawarkan pakaian dengan desain yang menarik dan harga ekonomis menjadi pilihan menarik bagi masyarakat, sehingga mereka enggan untuk menjahitkan baju pada penjahit.

Di tengah memburuknya kondisi akibat wabah Corona, terdorong keinginan Bu Busani agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap masker kain, maka dari itu mitra berinisiatif untuk membuat beberapa masker kain dengan menggunakan kain perca sisa bahan kain. Akan tetapi tidak banyak orang yang tertarik untuk membeli masker kain buatan Bu Busani dikarenakan desainnya yang kurang menarik dan bahan yang kurang baik kualitasnya. Mitra sangat membutuhkan bantuan bahan dalam pembuatan masker kain. Selain itu pada aspek manajemen mitra membutuhkan pembinaan berupa pelatihan bidang manajemen usaha jahit baju agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal dan manajemen pemasaran sehingga dapat menjangkau daerah pemasaran secara lebih luas bila kelak jumlah pelanggannya bertambah.

II.. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Beberapa target dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu:

- Meningkatkan pengetahuan dan motivasi mitra tentang pembuatan produk masker yang inovatif, berkualitas baik dan kreatif;
- Meningkatkan kemampuan manajemen usaha sehingga senantiasa dapat menghasikan keuntungan (profit);
- Meningkatkan kemampuan manajemen pemasaran sehingga area wilayah pemasaran mitra semakin luas (melalui media online);
- Pelaksanaan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat;
- Diterbitkannya artikel ilmiah berupa Prosiding Pengabdian Masyarakat (published).
- Publikasi di media massa (cetak, elektronik).

2.2 Luaran

Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- a) Peningkatan pengetahuan dan kemampuan produksi mitra tentang cara membuat produk (masker kain) yang berkualitas baik, inovatif, menarik dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.
- b) Peningkatan motivasi dan kemampuan mitra dalam berwirausaha dan agar senantiasa menambah pengetahuannya tentang cara mendesain produk masker yang inovatif, dan menarik serta sesuai dengan keinginan pelanggannya.
- c) Peningkatan pendapatan mitra
- d) Peningkatan kemampuan manajemen usaha dan pemasaran mitra menjadi lebih baik lagi.
- e) Berperan serta mensukseskan program pemerintah di bidang kesehatan yaitu mencegah penyebaran Virus COVID-19 dengan cara membantu penyediaan masker kain (non medis) bagi masyarakat.

III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Rencana Kegiatan dan Metode yang Ditawarkan

Adapun metode pendekatan yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

Studi pustaka dan observasi lapang

- a. Studi pustaka yang dibutuhkan untuk membuat desain pola masker non medis yang menarik dan trendy, adalah:
 - 1) Gambar desain aneka jenis masker yang inovatif, menarik dan kekinian;
 - 2) Pengetahuan tentang macam bahan kain yang dapat digunakan untuk membuat masker yang berkualitas baik dan jumlah lapisan bahan kain yang efektif untuk digunakan sebagai APD (Alat Pelindung Diri).
- b. Observasi lapang yang dilakukan adalah:
 - 1) Mengamati kualitas produk jahitan yang dihasilkan mitra;
 - 2) Mengamati peralatan produksi (menjahit) yang digunakan mitra;
 - 3) Mengamati pengelolaan usaha yang dijalankan mitra;
 - 4) Mengamati kondisi pemasaran yang dilakukan mitra.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang diterapkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan;
- b. Studi pustaka
Studi pustaka merupakan tahap paling awal. Pencarian literatur karya ilmiah, jurnal, dan data-data pendukung terkait apa yang akan digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
- c. Survei lapang

Tahapan ini meliputi pengumpulan data dan informasi di lapangan yang diperlukan untuk pengerjaan dari hasil tahap pertama. Tahap ini meliputi metode wawancara dan observasi.

- d. Pengumpulan dan pengolahan data awal
- e. Penyusunan kebutuhan alat menjahit dan pelatihan tentang mendesain produk agar lebih menarik minat pelanggan, pelatihan bidang manajemen usaha dan pemasaran;
- f. Pembelian bahan, alat dan mesin jahit yang meliputi mesin jahit portable, penggaris jahit polaris untuk pola jahit, kain katun jepang dengan aneka motif, sewing kit;
- g. Pelatihan tentang cara mendesain produk masker kain (non medis), manajemen usaha dan pemasaran;
- h. Monitoring dan evaluasi;
- i. Pembuatan laporan.

3.2 Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yakni membantu tim pelaksana pengabdian menyediakan lokasi pelatihan dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah membantu tim pelaksana turut menyampaikan informasi penting kepada masyarakat (penduduk sekitar lokasi mitra) tentang cara pembuatan produk masker kain yang inovatif dan kreatif dengan beraneka bahan dan model/desain, cara pengelolaan suatu usaha secara lebih baik agar dapat menghasilkan keuntungan/profit bagi wirausaha lain di daerah sekitar rumah mitra, dan cara pemasaran produk melalui media online untuk menjangkau pasar (pelanggan) yang lebih luas lagi.

3.3 Langkah Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan :

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi pada mitra yang dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan untuk mengetahui kondisi mitra : 1) apakah mitra mengalami kendala dalam membuat produk masker kain yang berkualitas baik, inovatif dan trendy; 2) apakah mitra dapat mengelola usaha dan memasarkan produknya dengan cara yang lebih baik dan apakah program pelatihan telah berjalan sesuai harapan.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi pada mitra sebagai keberlanjutan program untuk mengetahui kondisi mitra : 1) apakah usaha mitra telah berkembang, 2) apakah mitra masih mengalami kendala dalam pembuatan produk masker yang, 3) apakah mitra masih

mengalami kendala dalam proses pemasaran produknya. Tim pelaksana pengabdian juga akan berusaha untuk membantu permasalahan mitra walaupun kegiatan pengabdian telah berakhir.

VI. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kinerja P3M

Kinerja P3M Politeknik Negeri Jember berkaitan dengan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dalam 1 tahun terakhir mampu mendapatkan program PKM sebanyak judul 7 PKM; 1 judul IbK, 1 judul IbPE dan 1 judul IbDM yaitu : (1) PKM Produk Kopi Herbal; (2) PKM Wirausaha Muda Batik Di Kabupaten Jember; (3) PKM Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nata Di Desa Mangaran Kecamatan Jenggawah; (4) PKM Ibu-Ibu Pengolah Daging Keong Mas; (4) PKM Kelompok Tani Kopi Rakyat Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo : Pemanfaatan Biji Kopi Low Grade Menjadi Kopi Sangrai; (5) PKM Peningkatan Kapasitas Produksi Dan Perluasan Jaringan Pemasaran Pada Kelompok Usaha Kerajinan Berbahan Baku Bambu Di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember; (6) PKM Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Kabupaten Jember Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Sebagai Penghasil Energi Alternatif Dan Pupuk Organik. Judul IbK adalah Iptek Bagi Kewirausahaan (IbK) Di Politeknik Negeri Jember; Judul IbPE adalah IbPE Komoditas Ekspor Berbasis Vacuum Frying Di Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang serta Judul IbDM adalah IbDM Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember Sebagai Desa Sentra Organik Farming.

4.2 Kepakaran yang Dibutuhkan

Adapun kepakaran yang dibutuhkan beserta uraian tugas masing-masing tim pengusul untuk membantu menyelesaikan masalah mitra adalah seperti yang tercantum dalam Tabel 1 di bawah ini.

TABEL 1. KEPAKARAN ANGGOTA TIM

No.	Nama	Kedudukan	Keahlian
1.	Naning Retnowati, S.TP., M.P	Ketua Tim	Desain Produk, Perencanaan dan Pengembangan Produk
2.	Dr. R. Alamsyah Sutantio, SE, MSi.	Anggota Tim	Manajemen Pemasaran
3.	Alwan Abdurahman, S.H., M.M.	Anggota Tim	Manajemen Usaha

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan survei dan observasi mitra

Kegiatan ini berupa kunjungan ke rumah mitra untuk mengetahui kebutuhan para mitra dalam pembuatan masker. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 02 Agustus 2020.

2. Pendampingan mitra dalam hal manajemen usaha dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2020.
3. Pendampingan mitra dalam hal manajemen pemasaran dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2020.
4. Pembelian peralatan menjahit dan bahan kain dilakukan dari tanggal 01 sampai dengan 03 September 2020.
5. Pendampingan mitra dalam hal desain awal pembuatan masker kain dilakukan pada tanggal 06 September 2020.
6. Merancang banner untuk pelaksanaan Pelatihan dilakukan tanggal 10 September 2020. Setelah rancangan banner selesai dibuat selanjutnya langsung dilakukan pemesanan ke percetakan.
7. Kegiatan serah terima alat dan mesin jahit portable dilakukan pada tanggal 13 September 2020.
8. Pelatihan pembuatan masker, manajemen usaha dan pemasaran dilakukan pada tanggal dilakukan pada tanggal 13 September 2020.
9. Kegiatan pendampingan mitra dilakukan untuk mengetahui apakah mitra mengalami kendala dalam membuat masker kain sesuai keinginan dan kebutuhan konsumen. Pendampingan mitra dilakukan dalam hal pembuatan masker yang menarik, pendampingan manajemen usaha dan pemasaran. Pendampingan dilakukan pada tanggal 4, 11, dan 18 Oktober 2020.
10. Kegiatan monitoring dan evaluasi pada mitra dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2020 untuk memastikan apakah mitra telah mampu mengembangkan usaha menjahitnya dan senantiasa menerapkan sisi inovatif dalam membuat masker sesuai keinginan dan kebutuhan konsumen.

Beberapa dokumentasi dari kegiatan yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Serah Terima Mesin Jahit Portable



Gambar 2. Serah Terima Sewing Kit, Peralatan Menjahit, dan Bahan Kain Katun Jepang



Gambar 3. Pelatihan Cara Pembuatan Masker, Manajemen Usaha, Manajemen Pemasaran



Gambar 4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi pada Mitra



Gambar 5. Masker Kain Hasil Produksi Mitra

Kegiatan pelatihan, bimbingan, konseling tentang cara membuat masker, pelatihan manajemen usaha dan manajemen pemasaran yang diberikan kepada peserta berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan. Pemahaman peserta pelatihan tentang manajemen usaha, pemasaran dan cara membuat masker (yang menarik) juga semakin meningkat dengan diadakannya kegiatan ini, terbukti dari kemampuan peserta saat menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri.

Mitra (Bu Busani) kini telah memahami tentang cara pengelolaan (manajemen) usaha, cara menganalisis usaha dan cara menghitung/menentukan keuntungan usaha. Mitra juga lebih memahami tentang cara memasarkan produk maskernya dan bagaimana cara mempromosikan produknya pada konsumen berupa cara penyampaian yang baik agar menarik minat masyarakat untuk membeli produk maskernya. Produk masker yang dijual Bu Busani biasanya dijual dengan cara menitipkan pada toko-toko di sekitar dan juga dijual pada para tetangga di sekitar rumah mitra.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian pada mitra Bu Busani yang meliputi : pemberian materi pelatihan dan pemberian bantuan berupa alat dan mesin produksi jahit berlangsung dengan lancar dan sukses. Hal ini tampak dari antusiasme mitra dan peserta saat diberikan materi pelatihan dan diberikan bantuan alat dan mesin produksi menjahit.
2. Kegiatan pelatihan berupa pemberian materi bidang manajemen dan pemasaran diharapkan dapat memperbaiki kemampuan manajerial usaha mitra, dapat memperluas daerah pemasaran serta menemukan strategi tepat dalam memasarkan produk maskernya kepada konsumen. Melalui pelatihan desain masker diharapkan mitra akan dapat membuat masker yang menarik minat konsumen..
3. Pemberian bantuan alat dan mesin produksi kepada mitra diharapkan akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi usaha jahit masker.

6.2 Saran

Program Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan akan dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam bidang- bidang lainnya agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pada wilayah tersebut.



POLITEKNIK
NEGERI JEMBER



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat 2020, ISBN : 978-623-96220-0-8

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh DIPA Politeknik Negeri Jember No. SP. DIPA-023.18.2.677607/2020 Tanggal 27 Desember 2019, Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Pendanaan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Sumber Dana PNBP POLIJE Tahun Anggaran 2020 Nomor : 656/PL17.4/PM/2020, Tanggal 08 Juni 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Petunjuk Teknis Penggunaan APD dalam Menghadapi Wabah Covid-19. [Online]. Available : www.ibi.or.id.
- [2] Aninda Istika Miftasari. 2012. Hubungan Antara Kadar Debu dan Pemakaian Masker dengan Kapasitas Vital Paru pada Pekerja Bagian Pengamplasan UD. Putra Kusuma Jati di Kelurahan Jepon Kabupaten Blora Tahun 2011. Skripsi. Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 26 April 2020, dari www.lib.unnes.ac.id/18262/1/6450406556.pdf
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Jember Regency in Figures 2020*. BPS Kabupaten Jember, 2020.
- [4] Pemkab Jember. 2020. Data Pantauan Covid-19 Kabupaten Jember. [Online]. Available: <http://www.jemberkab.go.id/data-covid-19/>
- [5] Moh. Ali Mahrus. Berdayakan Penjahit Lokal, Bupati Jember Siapkan 2 Juta Masker. [Online]. Available: <https://jatimtimes.com/baca/212146/20200404/191100/berdayakan-penjahit-lokal-bupati-jember-siapkan-2-juta-masker>